

KATA PENGANTAR

Om Swastiastu,

Puja dan puji kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa / Ida Hyang Widhi Wasa karena atas anugerah Nya dapat menghadirkan kembali Jurnal Magister Hukum Udayana Vol. 4 No. 2 ini dihadapan pembaca di bulan Juli tahun 2015.

Kehadiran jurnal kali ini berasal dari artikel-artikel para mahasiswa Program Magister PPs Universitas Udayana yang berkewajiban menulis Jurnal sebelum mereka ujian tesis dan diwisuda.

Kajian khusus mengawali edisi ini mengangkat tinjauan Budaya Hukum Dalam Keberlakuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pada Pengerajin Perak Di Bali oleh Kadek Julia Mahadewi. Bentuk perlindungan negara terhadap motif-motif tradisional kerajinan perak Bali yang merupakan warisan budaya tradisional ada dua yaitu perlindungan hukum preventif adanya pendaftaran terhadap karya cipta dan kedua perlindungan represif pemberian sanksi apabila ada yang melanggar ketentuan hak cipta.

Selain itu, edisi ini dilengkapi dengan analisis Implikasi Uji Kompetensi Terhadap Kesadaran Hukum Pers Wartawan Media Cetak Di Kota Denpasar oleh I Made Adnyana, selain itu Politik Hukum Pengaturan Tap Mpr Dalam Hierarki Peraturan Perundang-Undangan oleh I Made Aryana Putra Atmaja dan I Nyoman Suyatna, dilanjutkan tulisan dari Putu Eka Trisna Dewi mengenai Implementasi Ketentuan Restrukturisasi Kredit Terhadap Debitur Wanprestasi Pada Kredit Perbankan.

Sedangkan tulisan lainnya mengangkat tulisan dari Suhirman, Eviani Yuliantari, Ida Bagus Made Danu, Dwi Juliana, Yoselina Daku, Dwi Suarini, IB Sudarma Putra, Aditya Wisnu, Anggia Paramesthi, Desy Lina, Dewa Ayu Mayasari, Diah Fitriani, Dwi Mariani dan Ketut Sri Rasmini.

Tulisan dari Wesna Astara mengakhiri Volume 4 No. 2 ini, yang membahas Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Dalam Kepailitan (Analisis Terhadap Putusan Pengadilan Niaga Nomor: 20/Pailit/2011/Pn.Niaga.Sby). Dibahas oleh penulis lebih dalam disini debitor pailit yang kehilangan haknya untuk melakukan PKPU manakala Debitor dipailitkan walupun ia menangkis dengan wanprestasi dan dugaan penipuan-penipuan.

Semoga edisi kali ini semakin banyak melahirkan kegairahan penulis-penulis lainnya, termasuk pembaca kritis di kalangan akademisi maupun mahasiswa hukum di Fakultas Hukum secara lebih luas.

Tentunya, saran dan kritik tetap dibutuhkan sebagai upaya perbaikan bagi edisi-edisi selanjutnya.

Selamat membaca dan menyimak.

Om Shanti Shanti Shanti Om.

Denpasar, Juli 2015

Redaksi